



Edisi 1379/XXVIII
No. 29-2026

Mimbar Jum'at

17 Juli 2026/02 Shafar 1448 H



Muslimah Inspiratif : Kisah Pelajaran dan Pembelajaran Untuk Ummat



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 02 Shafar 1448 H/ 17 Juli 2026 M

Waktu Adzan : 12.02 WIB
Khatib : Drs. KH. Hasanuddin Sinaga, M.A
Imam I : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA
Imam II : Drs.H. Hasanuddin Sinaga, MA
Muadzin I : H. Saiful Anwar, S.Pd.I
Muadzin II : Abdullah Sengkang, S.Pd.I
Qori : Abdullah Sengkang, S.Pd.I
(Maqro :QS. Al Maidah : 20 - 22)

Disiarkan Langsung :
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 12 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 14
- Hikmah - 20 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala
Rosulillah.*

*Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah
mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca,
semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa
memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari
pengetahuan yang kita pelajari.*

*Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at
disampaikan oleh Drs. KH. Hasanuddin Sinaga, MA
dengan tema "Muslimah Inspiratif : Kisah Pelajaran dan
Pembelajaran Untuk Ummat".*

*Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan
Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat
mendasar, beliau membahas "Ketika Umat Abai Terhadap
Agamanya", yang semoga di dalamnya terdapat
kandungan informasi yang bermanfaat.*

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

*Kali ini Hikmah dibawakan oleh Saparwadi Nuruddin
Zain yang mengurai tema "HUDAN LIN-NAAS: Cahaya
Al-Qur'an yang Menuntun Manusia".*

*Adapun kolom Kajian Zuhur Pilihan kali ini membahas
topik bahasan "Adab Menjaga Lisan" yang disampaikan
oleh Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA.*

*Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan
mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya.
Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani
pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum
warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)*

**Muslimah Inspiratif :
Kisah Pelajaran
dan Pembelajaran Untuk Ummat**

Oleh: Drs. KH. Hasanuddin Sinaga, M.A..
(Imam Rawatib Masjid Istiqlal)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلِّهِ
فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Dalam Al Qur'an dan Hadis serta Kitab kitab Sirah diceritakan banyak kisah – kisah. Al Qur'an sendiri lebih dari seperempat, sebagian ada yang menyatakan lebih dari sepertiga isi kandungan Al Qur'an tersebut berisi kisah-kisah. Bahkan surah Yusuf isinya dari awal sampai akhir

adalah kisah Nabi Yusuf a.s. sehingga Allah SWT mensifati surah Yusuf tersebut dengan أَحْسَنَ الْقَصَصِ

“نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا..... (يوسف ٣)”

Teori pendidikan mengungkapkan bahwa kisah merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan, dikenallah istilah metode “Story Telling”. Metode kisah ini dapat memberikan dampak psikologi maupun edukatif yang sempurna, tanpa merasa diperintah atau diberi instruksi. Melalui penyampaian kisah diharapkan terbangun karakter dan semangat dalam jiwa manusia.

معاشر المسلمين

Kisah-kisah dalam Al Qur'an, hadis dan kitab-kitab Sirah tidak melulu menceritakan Tokoh/ Figur laki-laki. Dalam Al Qur'an diceritakan kisah tokoh Perempuan Mukminah seperti : Ummi Musa, Saudari Nabi Musa, Kisah dua putri Nabi Syu'aib, kisah Maryam, kisah Hannah istri Imran/ Ibu Maryam a.s. kisah Aasiah binti Muzahim istri Fir'aun, kisah Ratu Saba' (Balqis), kisah Ummahatul Mu'minin istri-istri Nabi SAW, dan banyak kisah yang lain.

Dalam khutbah singkat ini, mari kita renungkan kisah beberapa tokoh/ figur Muslimah-muslimah untuk diambil pelajaran dan pembelajaran dalam kehidupan.

Yang pertama, kisah Maryam a.s.

Maryam adalah putri Imran (ayahnya) ibunya bernama Hanna. Siti Maryam adalah wanita suci yang dipilih Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرُؤُكُمْ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ (ال عمران : 42)

Bahkan sejak dalam kandungan, Ibunya bernazar, berjanji kepada Allah jika anak yang dikandung lahir maka anaknya tersebut akan dia serahkan ke Baitul Maqdis, untuk menjadi pengabdian kepada Allah dan penolong agama Allah.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي (ال عمران : 35)

Kata *مُحَرَّرًا* artinya orang yang merdeka. Tapi dalam ayat ini maksudnya adalah hamba yang shaleh dan berkhidmat kepada Allah. Artinya, seseorang yang ingin menjadi manusia merdeka maka syaratnya adalah jadilah hamba Allah saja. Bukan hamba harta, hamba dunia ! Hamba apa saja selain Allah membuat seseorang tidak merdeka dan terpenjara.

معاشر المسلمين

Siti Maryam, Perempuan Shalehah, taat beribadah, menjaga kehormatan diri, apalagi terhadap lawan jenis, hidupnya hanya dihabiskan untuk mengabdikan kepada Allah harus menghadapi kenyataan hidup, diejek, diolok-olok,

difitnah. Menghadapi tekanan dan ujian sosial yang sangat berat saat melahirkan Nabi Isa a.s. sebagai manusia biasa, Siti Maryam juga merasa sakit, sedih dan tertekan sebagaimana disebutkan Beliau sampai dititik nadir ; titik terendah dalam jiwanya :

قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا (مريم : 23)

Siti Maryam meskipun merasa sakit, tertekan, berkeluh kesah akan nasibnya. Tapi keluh kesahnya hanya ia sandarkan kepada Allah. Bahkan Siti Maryam bernazar untuk tidak berkata-kata apapun kepada siapapun kecuali hanya kepada Allah :

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (مريم : 26)

Siti Maryam tidak berkata kepada siapapun, apalagi curhat (di Medsos), Beliau pasrah tawakkal, Allah yang akan menjawab semuanya, karena dia yakin bahwa dia adalah hamba Allah yang shalehah yang menjaga diri dan kehormatannya. Ada ungkapan bijak : “Ada saatnya diam itu lebih baik daripada membantah”. “Jangan katakan apapun kepada siapapun, karena sahabatmu tidak membutuhkan itu dan musuhmu tidak mempercayai itu”. Akhirnya, atas izin Allah, bayi anak Maryam yaitu Nabi Isa a.s. yang masih dalam ayunan berkata:

قال إني عند الله اتني الكتب وجعلني بيا

Jawaban bayi dalam ayunan (Nabi Isa a.s.) menjadi

bantahan dan bukti bahwa Siti Maryam adalah wanita suci yang dipelihara Allah SWT.

Kisah Siti Maryam ini mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan diri, integritas, dan memiliki tawakkal kepercayaan penuh yang mutlak kepada Allah di tengah tekanan stigma negatif masyarakat.

Nabi SAW bersabda : *“Sebaik baik wanita di dunia pada zamannya adalah Maryam binti Imran, dan sebaik baik wanita adalah Khadijah”* (HR. Bukhori dan Muslim).

خيرُنساَ لها مريم بنت عمران، وخيرُنساَ لها خديجة بنت خُوَليدٍ
معاشر المسلمين

Yang kedua, Kisah Aasiyah binti Muzahim/ istri Fir'aun.

Aasiyah ini hidup dalam istana Fir'aun, dilayani oleh ratusan pengawal dan ratusan pelayan, Aasiyah hidup dalam gemilang harta kalau ukurannya harta, hidup dalam prestise gengsi yang sangat tinggi kalau ukurannya adalah gengsi Aasiyah hidup serba berlebih dengan seluruh fasilitas. Karena beliau adalah istri penguasa yang bisa berbuat apa saja, kalau tolak ukurnya adalah kekuasaan. Akan tetapi Aasiyah tidak bahagia, tidak bahagia dalam seluruh ukuran itu. Dia tidak bahagia dengan hartanya, dia tidak bahagia dengan kekuasaan yang ada. Dia tidak bahagia dengan fasilitas, dia tidak bahagia dengan prestise

dan gengsi yang sangat tinggi karena dia punya tolak ukur sendiri. Karena tolak ukurnya adalah **Iman**. Itu artinya *Iman* mengalahkan semua yang ada itu; harta, kekuasaan, prestise, jabatan. Berada dilingkaran kekuasaan dan kekayaan tidak membuat Aasiyah buta mata hati. Beliau diam-diam mengimami ajaran Nabi Musa as dan berani menentang kezaliman suaminya hingga akhir hayatnya. Allah SWT menceritakan kisah Aasiyah di antaranya dalam Surat Attarhim ayat 11 :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِّيْ عُنْدَكَ
بَيْتًا فِى الْجَنَّةِ وَنَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهٖ وَنَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ ﴿١١﴾

Kisah Aasiyah ini mengajarkan dan membuktikan bahwa seorang wanita mampu mempertahankan keimanan dan prinsip kebenaran secara mandiri, meskipun hidup dibawah tekanan lingkungan yang zalim dan korup.

معاشر المسلمين

Yang ketiga, kisah Khadijah binti Khuwailid, istri Nabi SAW.

Khadijah adalah istri sekaligus pendukung utama dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. khadijah adalah seorang pebisnis yang jenius, kaya raya, namun mempertaruhkan seluruh harta, jiwa dan pengaruh sosialnya demi mendukung dakwah Nabi SAW yang sangat berat.

Pada zaman Nabi SAW dan Khadijah diasingkan (diboikot) oleh kafir musyrik Makkah. Tidak boleh memberi apapun kepada Nabi dan Khadijah, tidak boleh menjual apapun, tidak boleh membeli apapun dari orang-orang kafir Quraisy. Khadijah hanya berharap pemberian dari orang yang beriman. Dan itupun orang beriman yang mau mengasih sesuatu harus bertaruh nyawa. Nabi Muhammad diasingkan di lembah Abu Thalib. Itu yang membuat Sayyidah Khadijah berjalan bermil-mil untuk mencari daun-daun hijau pengganjal lapar. Jika ada yang berhasil memberikan minuman susu kepada Khadijah, Khadijah mempersilahkan Nabi Muhammad SAW yang duluan untuk meminumnya, untuk Beliau nanti saja jika memang ada sisanya. Khadijah mendampingi Nabi pada periode pengasingan (diboikot) tersebut lebih kurang selama 3 tahun (dari tahun ke 7 kenabian s/d tahun ke-10 kenabian), bukan sehari, bukan sebulan, bukan setahun. Tapi hampir 3 tahun di boikot.

Pada suatu malam, saat Sayyidah Khadijah berbaring akan tidur Nabi memperhatikan wajah Khadijah, yang kurus tinggal tulang dibalut kulit, Nabi berkata kepada Khadijah “Khadijah, aku malu sama kamu”. Khadijah : “Mengapa kau berkata begitu ya Rasulullah ?” Nabi berkata : “Khadijah, Aku dulu menikah dengan mu sedangkan kamu perempuan kaya raya, tapi sekarang kamu untuk makan saja tidak ada, maafkan aku Khadijah. Aku menikahi kamu sedang kamu orang yang paling

dimuliakan kaummu, sekarang bahkan terlihat lebih tua dari usiamu. Khadijah tersenyum sambil berkata: Jangan berkata seperti itu ya Rasulullah,

إِنِّي أَنَا وَمَالِي وَنَفْسِي وَرُوحِي وَحَيَاتِي لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

seluruh hartaku, seluruh waktuku, seluruh jiwaku, seluruh hidupku untukmu Ya Rasulullah, untuk perjuangan dan dakwah Nabi SAW untuk Allah lewat perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Cinta dan iman itu perlu pembuktian, dan sayyidah Khadijah telah membuktikan cinta dan Imannya kepada Allah dan kepada Rasulullah SAW. Khadijah adalah guru cinta kita.

معاشر المسلمين

Kisah sayyidah Khadijah memberikan pelajaran tentang kesabaran dan kesyukuran. Yang kita perlukan bukan healing (jalan-jalan); yang kita perlukan tambahan syukur dalam hati. Yang kita perlukan bukan shopping, yang kita perlukan adalah tambahan sabar dalam hati, yang kita perlukan bukan jalan-jalan atau piknik, yang kita perlukan adalah tambahan iman dan keyakinan di dalam hati. Itulah obat mujarab dari kesedihan, kesempitan, ujian hidup yang kita hadapi. Kisah sayyidah Khadijah mengajarkan juga tentang simbol kemandirian finansial wanita, kecerdasan emosional dalam mendukung pasangan, serta totalitas dalam memperjuangkan keyakinan.

معاشر المسلمين

Rasulullah SAW bersabda : (dalam salah satu riwayat/
matahadis)

سَيِّدَاتُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ : مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ،
وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَأَسِيَّةُ (رواه الحاكم)

Pemuka wanita ahli surga ada empat : Maryam binti
Imran, Fathimah binti Rasulullah, Khadijah binti
Khuwailid, dan Aasiyah (binti Muzahim)

Mudah-mudahan kisah-kisah muslimah mukminah ini
menjadi pelajaran dan pembelajaran serta menjadi inspirasi
berharga dalam aktivitas yang kita geluti sehari-hari,
Aamin

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ وَكَفَرَ. الَّذِي مَهَّأَنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْهَوَى. وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمَصَابِيحِ الْغُرَرِ .
أَمَّا بَعْدُ — فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. اْعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى قَدَّ صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ
قَدِيمًا. فَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ عَلَيْنَا: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنِ السَّيِّئَةِ الْبَاقِيْنَ مِنَ الْعَشْرَةِ الْكَرَامِ وَعَنْ عَيِّي نَبِيِّكَ خَيْرِي النَّاسِ وَعَنْ أَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَنْ أَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَاقَاضِي الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ انصُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اصْلِحْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ انصُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ. وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الدِّينَ. وَاجْعَلْ بَلَدَتَنَا إِنْدُونَيْسِيَا هَذِهِ بَلَدَةً تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُكَ وَسُنَّةُ رَسُولِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَانِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمَةِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَسْنَعُونَ. أَقِمِ الصَّلَاةَ.

GORESAN IMAM BESAR

Ketika Umat Abai Terhadap Agamanya

Agama adalah karunia paling berharga bagi manusia dari Tuhannya. Agama hadir untuk lebih memanusiawikan manusia. Manusia dijamin akan selamat dunia-akhirat jika respek kepada agamanya. Agama mestinya menjadi pandangan hidup (*way of life*) bagi pemeluknya. Kita bisa menebak apa yang akan terjadi jika umat abai terhadap agamanya. Apakah masih bisa disebut manusia tanpa agama? Apakah bisa disebut umat tanpa ikatan keagamaan? Apakah masih bisa disebut agama tanpa umat yang mengikutinya?

Lihatlah pemandangan di sekitar kita atau mungkin lihatlah diri kita sendiri. Apa kata agama dan apa yang dilakukan pemeluknya? Semakin berjarak antara umat dan agamanya, semakin gagal kita menciptakan manusia ideal. Umat yang ideal (*khaira ummah*) ialah umat yang lengket (*attached*) agamanya. Antara umat dan agamanya kian semakin berjarak. Antara umat dan lingkungan pacunya juga semakin berjarak. Kini, sedang terjadi semacam kepribadian ganda (*split personality*) antara agama dan para penganutnya.

Kalangan pemeluk merasakan agamanya terlalu dogmatis di tengah lingkungan pacu yang teramat rasional. Agama sering dirasakan membatasi, sementara lingkungan pacu menuntut kebebasan. Agama lebih terkesan konservatif, tradisional, dan mengajak umat kembali ke

masa silam, sementara lingkungan pacu lebih canggih, liberal, dan menantang untuk menembus masa depan. Agama dirasakan lebih kaku atau statis di tengah lingkungan pacu yang sedemikian dinamis dan *mobile*. Logika agama terasa lebih tekstual, kualitatif, dan deduktif, sementara lingkungan pacu terkesan lebih kontekstual, kuantitatif, dan induktif.

Umat seperti banyak yang teralienasi dengan kehidupan dunia yang serba canggih. Mereka merasa masa depan datang lebih awal melampaui kecepatan umat menyiapkan diri. Mestinya masa depan itu datang 50 tahun lagi, tetapi sudah masuk di dalam kamar-kamar kita, bahkan di dalam genggamannya kita.

Apa jadinya jika masa depan datang lebih awal dari pada perkiraan kita? Pertanyaan ini dianalisis lebih cermat oleh Prof. Clifford Geertz dalam bukunya *The Observed*. Geertz membayangkan suatu masyarakat yang akan mengalami apa yang disebut dengan kepribadian ganda (*split personality*). Sayang sekali Geertz, ahli antropologi agama senior dari Amerika Serikat yang melakukan penelitian doktornya di Indonesia ini, keburu wafat sebelum menyaksikan prediksinya menjelma menjadi suatu kenyataan.

Apa yang pernah diprediksi Geertz kini banyak melanda umat beragama. Antara konsep ajaran dan realitas sosial semakin berjarak sehingga tidak jarang kita menemukan orang mengalami disorientasi dan kepribadian ganda dalam kehidupan beragama.

**KAJIAN
ZUHUR PILIHAN**

**Adab Menjaga Lisan
Maraqil al-Ubudiyah Syarah
Bidayatul Hidayah**

karya Syekh Nawawi al-Bantani

Oleh : Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA

Kajian ini kita membaca kitab syarah dari kitab syarah yang ditulis oleh Imam an-Nawawi, Maraqil Ubudiyah pada halaman 119. Musanif rahimahullahu ta'ala menyatakan:

وَأَمَّا اللِّسَانُ فَإِنَّمَا خُلِقَ لَكَ لِتُكْثِرَ بِهِ ذِكْرَ اللَّهِ تَعَالَى وَتَلَاوَةَ كِتَابِهِ.

“Adapun lidah, maka sesungguhnya ia diciptakan untukmu agar kamu memperbanyak zikir kepada Allah Ta'ala dan membaca kitab-Nya (Al-Qur'an).”

Lisan lidah atau mulut kita sebagai alat yang bisa tajam, lebih tajam daripada pedang, bisa melukai yang tidak bisa disembuhkan. Lisan diciptakan oleh Allah agar kita memperbanyak zikir pada Allah subhanahu wa ta'ala. Bukan memperbanyak, menyakiti orang dengan mulut tetapi untuk zikir pada Allah Subhanahu wa ta'ala. Untuk membaca kitab-kitab Allah atau membaca Al-Qur'an, membaca hadis untuk belajar agama, memperdalam ilmu agama agar beribadah dengan benar.

...وَتُرْشِدَ بِهِ خَلْقَ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى طَرِيقِهِ، وَتُظْهِرَ بِهِ مَا فِي ضَمِيرِكَ مِنْ

حَاجَاتِ دِينِكَ وَدُنْيَاكَ، فَإِذَا اسْتَعْمَلْتَهُ فِي غَيْرِ مَا خُلِقَ لَهُ فَقَدْ كَفَرْتَ
نِعْمَةَ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ.

“...dan agar kamu memberi petunjuk (membimbing) makhluk Allah Ta'ala menuju jalan-Nya, menampakkan (mengungkapkan) apa yang ada di dalam hatimu berupa kebutuhan-kebutuhan agama dan duniamu. Maka apabila kamu menggunakannya untuk tujuan selain dari apa ia diciptakan, sungguh kamu telah mengkufuri nikmat Allah Ta'ala pada lidah tersebut.”

Kita mencari petunjuk melalui lisan. Belajar dan berzikir akan memberikan petunjuk kita ke surganya Allah Subhanahu wa ta'ala. Akan menunjukkan kita kepada jalan yang diberikan oleh Allah melalui Nabi kita Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* juga para sahabatnya. Itulah bila lisan kita gunakan dengan benar sesuai petunjuk *manual book*-nya, sesuai dengan petunjuk penggunaannya ya. Karena kita ini kan diciptakan oleh Allah. Setelah Allah Menciptakan manusia dan makhluk-Nya memberikan petunjuk penggunaannya. Memperlihatkan apa yang ada dalam hati kita, dari kebutuhan-kebutuhan kita baik yang duniawi maupun ukhrawi. Jika engkau itu untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan kegunaannya maka engkau telah kufur nikmat. Karena lisan kita itu adalah nikmat, menggunakan lisan tidak sesuai dengan peruntukannya berarti kita mengkufuri nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala.

Pengarang menyeterik satu bait syair dari Bahrul Kamil

berwazan mutafa'ilun:

إِحْفَظْ لِسَانَكَ وَاسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهِ، إِنَّ اللِّسَانَ هُوَ الْأَلَدُّ (الْعَدُوُّ) الدَّائِبُ

“Jagalah lidahmu dan berlindunglah dari keburukannya, sesungguhnya lidah itu adalah musuh paling licik yang menyembelih (bisa menghancurkan pemiliknya).”

Diantara keburukan lisan: ghibah, mengadu domba orang, menyakiti orang lain bahaya lisan seperti dari musuh yang bisa menyembelih kita. Lisan itu lebih tajam daripada pedang, maka lisan itu bisa membunuh.

Terkait lisan Nabi Daud shallahu 'alaihi wa sallam berdoa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَزْبَعًا: لِسَانًا ذَاكِرًا، وَقَلْبًا شَاكِرًا، وَبَدَنًا صَابِرًا، وَزَوْجَةً تَعِينُنِي عَلَى أَمْرِ دُنْيَايَ وَآخِرَتِي

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu empat perkara: Lidah yang selalu berzikir, hati yang selalu bersyukur, tubuh yang tabah menghadapi ujian/musibah, dan pasangan (istri) yang membantuku dalam urusan agama dan akhiratku.”

Lisan kita untuk berzikir pada Allah, menyebut asma Allah, memuji Allah, membaca Quran, mengaji hadis Nabi, membaca kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama agar kita mempunyai informasi-informasi mempunyai ilmu Islam yang benar. Hatinya bersyukur dan badan yang sabar dan istri yang membantu membantu suami baik urusan

dunia maupun akhirat. Kalau istri doanya, "Ya Allah, berikan kami suami yang dapat menuntun kami di dunia maupun akhirat." Karena istri peran penting, istri Nabi Daud 'alaihi as-salam sampai meminta kepada Allah, istri yang dapat membantunya untuk kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَلَدٍ يَكُونُ عَلَيَّ سَدًّا، وَمِنْ امْرَأَةٍ تُشَيِّبُنِي قَبْلَ وَقْتِ الْمَشِيِّ، وَمِنْ مَالٍ يَكُونُ عَذَابًا لِي وَوَبَالًا عَلَيَّ، وَمِنْ جَارٍ إِنْ رَأَى مِنِّي حَسَنَةً كَتَمَهَا وَإِنْ رَأَى سَيِّئَةً أَفْشَاهَا.

"Dan aku berlingdung kepada-Mu dari empat perkara: anak yang menjadi penghalang, serta pasangan yang membuatku beruban sebelum waktunya, harta yang mendatangkan azab dan malapetaka bagiku dan tetangga buruk yang jika melihat kebbaikanku ia menyembunyikannya namun jika melihat keburukanku ia menyebarkannya."

Nabi Daud 'alaihi as-salam memohon kepada Allah untuk dilindungi dari empat perkara. Yang pertama dijauhkan dari anak yang menjadi penghalang kebaikan bagi bapaknya. Maka kita mohon kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk diberikan anak-anak shalih dan shalihah. Nabi Daud minta agar dilindungi dari istri yang membuat kepala beruban sebelum waktunya. Dan dari harta tidak berkah yang menyebabkan azab. Harta yang tidak berkah bisa jadi karena memperolehnya dengan cara tidak benar,

banyak pun habis dan malah membawa azab dan membawa madarat kepada keluarga. Terakhir, berlindung kepada Allah dari tetangga yang jika melihat kebaikan diam ada jika ada kebaikan tetangganya pura-pura tidak tahu. Yang baik adalah kalau ada kebaikan kita tunjukkan agar kebaikan itu kemudian menyebar dan ditiru orang. Kalau keburukannya yang disampaikan akan menjadi sebab kebencian orang, maka jadi sebab hubungan tidak normal.

Ulama membagi ucapan manusia menjadi empat golongan:

1. *Madharratan mahdhah*, berbahaya murni, hal-hal yang hanya berisi kemudharatan.
2. *Manfa'atan mahdhah*, bermanfaat murni, seperti ilmu dan nasihat.
3. *An yakuna fihi manfa'atun wa madharroh*, mengandung manfaat dan mudharat sekaligus,
4. *An la yakuna fihi manfa'atun wa la madharroh*, tidak ada manfaat dan tidak membahayakan (sia-sia).

Diam menjadi wajib ditinggalkan untuk ghibah, dusta, fitnah dan sebagainya. Ketika mudharat dan manfaat bercampur, diam masih wajib karena keselamatan dalam menjaga diri dari mudharat jauh lebih utama daripada mengejar manfaat yang samar. Untuk kesia-siaan diam dianjurkan karena akan membuang-buang waktu yang berharga, meskipun tidak berdosa. Untuk perkara-perkara seperti dakwah, belajar, dan nasihat maka bicara dipersilahkan, tiga perempat dari seluruh jenis ucapan

manusia menuntut kita untuk diam, dan hanya seperempatnya saja yang aman untuk diucapkan.

Diam seringkali lebih utama daripada berbicara yang tidak bermanfaat. Sebagaimana pepatah, “Diam itu emas”. Identitas seseorang di zaman sekarang, terutama di media sosial, sangat ditentukan oleh kualitas lisan dan tulisannya.

إِحْفَظْ لِسَانَكَ أَيُّهَا الْإِنْسَانُ لَا يَلْدَغَنَّكَ إِنَّهُ تُعْبَانُ

“Jagalah lisanmu wahai manusia, jangan sampai ia mematukmu karena sesungguhnya lisan itu bagaikan ular besar.”

Sebuah syair menyebutkan:

قَالُوا سَكُوتُكَ جِرْمَانٌ فَقُلْتُ لَهُمْ

مَا قَلَّرَ اللَّهُ يَأْتِينِي بِلَا نَصَبٍ

وَلَوْ يَكُونُ كَلَامِي حِينَ أَنْشُرُهُ

مِنَ اللَّجِينِ لَكَانَ الصُّمْتُ مِنْ ذَهَبٍ

Mereka berkata, “Diammu itu adalah kerugian (menghalangi rezeki).” Maka aku jawab kepada mereka, “Apa yang telah Allah takdirkan untukku, pasti akan datang kepadaku tanpa harus bersusah payah.” Dan sekiranya ucapan yang aku sebarikan itu terbuat dari perak, niscaya diam itu terbuat dari emas.

HIKMAH
“HUDAN LIN-NAAS”
Cahaya Al-Qur'an
yang Menuntun Manusia
Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain

Kita hidup pada zaman ketika ruang digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui gawai kecil di tangan, manusia dapat mengakses ceramah, membaca ayat Al-Qur'an, mendengar hadis, mengikuti kajian, dan berdiskusi tentang agama kapan saja. Ini adalah nikmat besar yang patut disyukuri. Ilmu menjadi lebih mudah dijangkau, nasihat lebih cepat tersebar, dan dakwah dapat hadir melintasi batas tempat dan waktu.

Namun, di balik kemudahan itu, ada tantangan yang memerlukan perhatian sangat tinggi. Ruang digital keagamaan hari ini tidak selalu jernih. Hoaks, ujaran kebencian, provokasi, potongan dalil yang tidak utuh, dan informasi agama yang tidak otoritatif dapat tersebar dengan sangat cepat. Tidak sedikit orang membagikan pesan keagamaan tanpa memeriksa sumbernya. Ada pula yang menjadikan agama bukan sebagai jalan menumbuhkan kasih sayang, tetapi sebagai alat untuk menyerang, merendahkan, dan memecah belah.

Dalam situasi seperti ini, kita perlu kembali kepada Al-Qur'an sebagai hudan lin-nās, petunjuk bagi manusia. Allah

SWT berfirman: *“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil) ...”* **(QS. Al-Baqarah: 185)**. Ayat ini mengingatkan bahwa manusia tidak cukup hanya memiliki akses kepada informasi. Manusia membutuhkan petunjuk. Sebab informasi dapat membuat seseorang tahu banyak hal, tetapi petunjuklah yang membuat seseorang berjalan ke arah yang benar.

Makna ini semakin terang dalam Al-Qur'an yang berbunyi: *“Dia menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) dengan hak, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, serta telah menurunkan Taurat dan Injil. sebelum (turunnya Al-Qur'an) sebagai petunjuk bagi manusia, dan menurunkan Al-Furqān (pembeda yang hak dan yang batil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa). Sesungguhnya bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak pula di langit.”* **(QS. Ali 'Imran: 3-5)**. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan hak, membenarkan kitab-kitab sebelumnya, dan sebelumnya telah menurunkan Taurat serta Injil sebagai petunjuk bagi manusia. Kemudian Allah menurunkan Al-Furqān, pembeda antara yang hak dan yang batil. Ini menunjukkan bahwa wahyu bukan hanya memberi pengetahuan, tetapi juga memberi ukuran. Di tengah

derasnya arus digital, kita membutuhkan ukuran itu: mana ilmu yang benar, mana pendapat yang bertanggung jawab, mana nasihat yang membawa rahmat, dan mana informasi yang hanya membakar emosi.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman: *“Mereka (Bani Israil) tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menurunkan kitab suci (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia? Kamu (Bani Israil) menjadikannya lembaran-lembaran lepas. Kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu.” Katakanlah, “Allah.” Kemudian, biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.” (QS. Al-An'ām: 91).* Allah menegur orang-orang yang berkata bahwa Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia, lalu menyebut kitab yang dibawa Nabi Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia. Wahyu adalah tanda kasih sayang Allah. Allah tidak membiarkan manusia berjalan tanpa cahaya. Maka, ketika ruang digital menjadi gelap oleh kebencian, kebohongan, dan kebingungan, cahaya wahyu harus kembali dinyalakan.

Rasulullah SAW menegaskan hal ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Zaid bin Arqam r.a: *“Aku tinggalkan di*

tengah-tengah kalian dua perkara yang berat. Yang pertama adalah Kitab Allah; di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Maka ambillah Kitab Allah dan berpegang teguhlah kepadanya” (HR. Muslim). Hadits ini mengajarkan bahwa Al-Qur'an harus menjadi pegangan, termasuk dalam cara kita membaca, menilai, dan menyebarkan informasi keagamaan.

Dalam riwayat hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW juga bersabda *“tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah SWT, membaca Kitab Allah dan saling mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputi mereka, malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang berada di sisi-Nya. Majelis Al-Qur'an melahirkan sakinah, bukan kegaduhan; rahmat, bukan kebencian; kemuliaan, bukan kesombongan” (HR. Muslim).*

Karena itu, solusi bagi ruang digital keagamaan adalah menghadirkan kembali adab Al-Qur'an. Pertama, biasakan *“tabayyun”* sebelum membagikan informasi. Kedua, rujuklah kepada sumber yang otoritatif dan ulama yang terpercaya. Ketiga, jangan memotong dalil untuk membenarkan emosi. Keempat, jadikan dakwah sebagai jalan rahmat, bukan arena permusuhan. Kelima, gunakan ruang digital untuk menyebarkan ilmu, ketenangan, dan persaudaraan.

Al-Qur'an sebagai “*hudan lin-naas*” mengajarkan bahwa petunjuk Allah SWT tidak hanya dibaca, tetapi harus menuntun cara kita berpikir, berbicara, berkomentar, dan bermedia. Di tengah derasny informasi, jangan hanya menjadi penyebar pesan. Jadilah penjaga cahaya. Sebab siapa yang berjalan bersama Al-Qur'an, ia tidak hanya menemukan arah bagi dirinya, tetapi juga dapat menjadi penuntun kebaikan bagi manusia lainnya. *Wallaahu a'lam*.

Doa Agar Giat Beribadah

اَللّٰهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا عَمَلْنَا وَاتَّمِمْ تَفْصِيْرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَصَلَّى
اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكُفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Juli 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Tutuk Krisdianto Wibowo bin Said, usia 50 tahun
Wafat, 07 Juli 2026 di Jakarta
2. Almarhum H. Rachmat Gobel bin Drs.H. Thayeh Muhammad Gobel
Wafat, 10 Juli 2026 di Jakarta
3. Almarhum H. Ahmad Zai bin Tirto Solihan, usia 58 tahun
Wafat, 6 Juli 2026 di Bekasi
4. Almarhum Ir. Rashid Irawan Mangunkusumo bin
Darmawan Mangunkusumo, usia 87 tahun
Wafat, 03 Juli 2026 di Jakarta
5. Almarhum Bpk. Oman Jumanta bin Sipan
Wafat, 04 Juli 2026 di Jakarta
6. Almarhum Pamu Hasan Taranna Bin Hasan
Wafat, di Makasar
7. Almarhum Bp Mahmuri Mulyadi bin Bp Kada, usia 58 tahun
Wafat, 10 Juli 2026 di Jakarta.
8. Almarhumah Asiyah binti Kasnawi, usia 70 tahun
Wafat, 30 Juni 2026 di Pekalongan
9. Almarhumah Dian Andayani binti H. M. Tabrani
Wafat, 5 Juli 2026 di Jakarta
10. Almarhumah Ibu Rosdiana binti Ahmad GS, usia 65 tahun
Wafat, 21 Juni 2026 di Batam
11. Almarhumah Hj Linda Kristina L Tobing binti
Jhon Marulam L. Tobing,
usia 70 tahun. Wafat, 9 Juli 2026
12. Almarhumah Ustadzah Syarifah Khadijah binti Ja'far Al-Attas,
usia 24 tahun. Wafat, 03 Juli 2026 di Tang-Sel

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bl/n	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	18 Juli	H. Abu Hurairah Abd Salam, Lc., MA	Kajian Hadits Riyadussholihin
Ahad	19 Juli	KH. Abdurrahman Bustomi, MA	Kajian Ahlaq : Khuluqul Muslim
Senin	20 Juli	Dr. H. M. Yusuf Sidiq, MA	Al-Fiqh ' Alal-Madzahibil Arba'ah
Selasa	21 Juli	Ustadz H. Budi Firmansyah, MM	Kajian Hadits Muktarut Hadits
Rabu	22 Juli	Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M. Ag	Kajian Nashoihud Diniyah-Wal Washoya Al-Imaniyyah
Kamis	23 Juli	H. Abu Hurairah Abd Salam, Lc., MA	Kajian Hadits Riyadussholihin

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bl/n	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	17 Juli	Dr. H. Ahmad Zubaidi, MA	Mauizhotul Mukminin (Tasawuf)
Sabtu	18 Juli	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Khoisul Ummah Al Muhammadiyah (Sirah)
Ahad	19 Juli	H. Abu Hurairah Abd Salam, Lc., MA	Al Arbain An Nawawiyah (Hadits)
Senin	20 Juli	Dr. H. Ahmad Afif, M. El., CWC	Al ilal Asasiyah Lil Muamalatil Maliyatil Muharramah (Fiqh)
Selasa	21 Juli	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc., MA	Al Ahadits Al Qudsiyah (Hadits)
Rabu	22 Juli	Prof. Dr. H. Hamka Hasan, Lc., MA	Tafsir Al Razi (Tafsir)
Kamis	23 Juli	Hj. Sri Sabbahatun, Lc., ME	Fiqh Sunnah Lin Nisa (Fiqh)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Juli 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	17 Juli 2026	04:35	04:45	12:02	15:24	17:56	19:09
Sabtu	18 Juli 2026	04:35	04:45	12:02	15:24	17:56	19:09
Ahad	19 Juli 2026	04:35	04:45	12:03	15:24	17:56	19:09
Senin	20 Juli 2026	04:35	04:45	12:03	15:24	17:57	19:09
Selasa	21 Juli 2026	04:35	04:45	12:03	15:24	17:57	19:09
Rabu	22 Juli 2026	04:35	04:45	12:03	15:24	17:57	19:09
Kamis	23 Juli 2026	04:35	04:45	12:03	15:24	17:57	19:09

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA 2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. Minhajul Afkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suhera, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura



"Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

Rp100.000

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

Ayo Wafaf Al-Qur'an sekarang!

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AOI



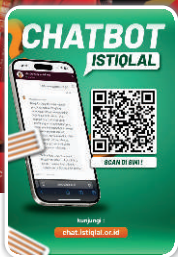
Ishanudin Rais

+62 853-2749-7605

Masjid Istiqlal TV

@masjidistiqlal.official

@masjidistiqlal.official





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِقْلَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV